ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS AKREDITASI DI SDN 14 TELAGA BIRU

JURNAL SKRIPSI

PUTRI AGUSTINA YUNUS
NIM : F01420024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Berbasis Akreditasi Di SDN 14 Telaga Biru
Nama	: Putri Agustina Yunus
NIM	: F01420024
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lia Nurhayati, S.Pd, M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd,M.Pd
NIDN : 0913077901	NIDN. 0901068504

Mengetahui

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA BERBASIS AKREDITASI DI SDN 14 TELAGA BIRU

Putri Agustina Yunus [1], Lia Nurhayati[2], Yusraningsih H. Pongoliu[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pen
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : putriagustinayunus@gmail.com lianurhayati@umgo.ac.id, yusraningsihpongoliu@umgo.iac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the management of school facilities and infrastructure, such as planning and procurement at SDN 14 Telaga Biru. This research approach is qualitative with the interview and documentation. Data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data exposure, and conclusion drawing. Checking the validity of data using triangulation techniques. The research results on the management of facilities and infrastructure carried out at SDN 14 Telaga Biru are planning and analyzing the needs of facilities and infrastructure at SDN 14 Telaga Biru involving all aspects of the school (Principal, Teachers, administrative staff). Planning and needs analysis are done at the beginning of each new school year. The principal conducts initial observations by looking at the priority needs of facilities and infrastructure. Procurement of facilities and infrastructure is done by buying goods before seeing which facilities are still suitable and which are no longer suitable for use. Facilities and infrastructure no longer suitable for use will be reported to the office to request new procurement. This management activity, based on the research focus of researchers, includes pre-planning and procurement activities. Implementing facilities and infrastructure is carried out in collaboration with school community members.

Keywords: Management of Facilities and Infrastructure

ABSTRAK

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah seperti perencanaan dan pengadaan di SDN 14 Telaga Biru. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi. Hasil penelitian pengelolaan sarana dan prasarana yang di lakukan di SDN 14 Telaga Biru ini perencanaan dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SDN 14 Telaga Biru ini melibatkan seluruh aspek sekolah (Kepala sekolah, Guru, staf tatau saha). Perencanaan dan analisis kebutuhan di lakukan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah melakukan observasi awal, observasi awal dengan melihat kebutuhan prioritas sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana di SDN 14 Telaga Biru melalui membeli barang sebelumnya melihat sarana yang mana yang masih layak dan mana yang sudah tidak layak digunakan. Sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan akan di laporkan ke dinas untuk bermohon pengadaan yang baru. Kegiatan pengelolaan ini berdasarkan focus penelitian peneliti meliputi kegiatan prencanaan, pengadaan. Adapun proses pelaksanaan sarana dan prasarana di SDN 14 Telaga Biru dilaksanakan secara kerjasama oleh warga sekolah.

Kata kunci: Pengelolaan Sarana dan Prasarana

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha peningkatan kualitas daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam kehidupannya, manusia harus dididik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan kehidupannya secara terus menerus. Salah satu usaha tersebut dilakukan melalui proses belajar di sekolah sebagai satuan pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat sangat penting, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah

Pada kenyataannya masih banyak sekolah yang sarana dan prasarananya belum memadai sesuai dengan standar pengelolaan sarana dan prasarana yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sarana dan prasarana harus dikelola secara sistematis. Dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah harus ada faktor yang menunjang untuk kelancaran proses kegiatan di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dengan alasan bahwa pengetahuan murid tidak terbatas pada pengetahuan konsep semata, tapi butuh pemahaman secara praktek agar murid benar-benar mengerti kegunaan dari ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan manfaatnya untuk diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Engkoswara (2018:70) bahwa "Fasilitas pendidikan merupakan faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi siswa, guru maupun bagi tenaga kependidikan lainnya yang berupa gedung atau ruangan kelas, perumahan guru, penjaga sekolah, dan gedung laboratorium".

Pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien. Sehingga mampu memberikan layanan secara profesional di bidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut, Bafadal (2018:86) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan antara lain sebagai berikut:

Menurut Soetjipto (2018:73)"inventarisasi adalah kegiatan melaksanakan pengurusan penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang yang menjadi milik sekolah menengah yang bersangkutan dalam semua daftar inventaris barang". Kegiatan inventarisasi, meliputi: pencatatan sarana dan prasarana sekolah, pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris, dan semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi berupa: buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan, dan kartu barang.

Adanya peralatan seperti sarana dan prasarana dalam sekolah adalah salah satu upaya untuk mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan dengan dilakukannya atas dasar pemikiran yang tepat dan terstruktur, serta mengikuti peraturan dan etika yang berlaku sesuai dengan proses penyediaan sesuaidengan kebutuhan yang telah dianalisis. Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam proses tahapan awal yang harus dilaksanakan dalam setiap kegiatan karena dengan adanya perencanaan maka suatu kegiatan akan dapat terstruktur dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sebelum melangkah ketahap selanjutnya (Nababan, 2021:16)

Niswanto (2023:6) mengatakan,indikator dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: a) proses penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, b) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, c) perawatan dan pemeliharaan,d) pemanfaatan/penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, dan e) proses perawatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Adanya

indikator dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang telah dikemukakan oleh para peneliti memiliki peranan penting untuk menjadi pedoman bagi para pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di setiap lembaga pendidikan agar pengelolaan tersebut berjalan dengan mudah.

Pemeliharaan secara berkala ditunjukan kepada jenis sarana dan prasarana yang memerlukan perawatan secara berkala misal pengecetan tembok agar terlihatlebih bagus dan bersih. Terdapat empat macam pekerjaan pemeliharaan yaitu; perawatan secara terus menerus, perawatan berkala atau memiliki jangka waktu, perawatan darurat dan yang terakhir adalah perawatan preventif (Lifia, 2021:27).

Menurut Arisandi, (2023:30) pengelolaan sarana dan prasarana meliputi beberapa hal diantaranya yaitu : Perencanaan, Pengadaan, Pemanfaatan, Pemeliharaan, dan Pengawasan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan serta dibarengi dengan adanya pengelolaan yang baik maka hal tersebut dapat membantu siswa untuk menghindari kejenuhan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia sarana dan prasarana pendidikan juga dapat menjadi faktor pendukung untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan akan berpengaruh pada kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan kepala sekolah yang ada di SDN 14 TELAGA BIRU, bahwa untuk mendapatkan akreditas A/unggul itu Tidak Mudah, Karena untuk mendapatkan akreditas A/unggul ada banyak yang harus di sediakan/di lengkapi kemudian untuk pengelolaannya juga semua harus siap mulai dari dananya itu harus sesuai standar,kemudian lapangan untuk SD 8x7 m sudah sesuai standar,ruang uks,ruang sholat,ruang Lab,Wc harus memadai rasio perbandingan untuk siswa dan wc itu harus berbanding seperti adanya wc perempuan sama wc laki-laki dan wc untuk guru,ruang perpustakaan pengelolaannya masih manual belum ada penjaganya,jumlah siswa keseluruhan yaitu 175 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6.

Masalah yang di temukan dalam mengelolah sarana dan prasarana yaitu tentunya berhubungan dengan anggran dari dana bos karena kalau untuk anggaran yang ada dari dana bos itu tidak semua di pakai untuk anggaran sarana dan prasarana jadi untuk pengelolaan sarana dan prasarana itu bisa bertahap secara prioritas kemudian melalui dapodik itu bisa di lihat sarana dan prasarana apa yang masih belum ada dan apa yang sudah ada sesuai keadaan pusat akan melihat dan akan di verifikasi misalnya sekolah kita kekurangan gedung/ruangan maka akan di berikan dana dari pusat daerah melalui data yang dimasukan kemudian untuk sarana dan prasarana seperti laptop, computer, lcd, buku siswa, dananya itu dari dana bos.

Harapan untuk sarana dan prasarana ini yaitu untuk anggarannya lebih di perbanyak lagi khususnya di bantu oleh pemerintah atau di bantu oleh dana bos dan di bantu oleh orang tua siswa agar sekolah bisa lebih memadai khususnya untuk pembangunan pagar sekolah dan sarana dan prasarana lainnya yang belum memadai.

Oleh karena itu keberadaan sarana dan prasarana akan sangat memadai dan akreditas sekolah juga bisa di pertahankan, karena apabila sarana dan eprasarana tidak memadai maka akan berpengaruh terhadap nilai akreditas sekolah.Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitiaan tentang seberapa besar pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SDN 14 TELAGA terhadap peningkatan Akreditas Sekolah.

2. Motede Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini sebagian besar bersumber dari data yang terdapat di SDN 14 Telaga Biru Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini dengan mengamati dan mengumpulkan data-data yang diperlukan serta ikut serta dalam peneliti

dari awal hinggga akhir, misalnya dengan mewawancarai langsung informan peneliti.

Penelitian ini di laksanakan pada bulan September 2023, Peneliti melakukan penelitian di SDN 14 Telaga Biru yang bertempat di jln. Prof Dr. Hj, Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo, Provinsi Gorontalo.Sesuai dengan konsep kualisasi penelitian, dalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi secara langsung kepada kepala sekolah, guru dan tata usaha yang menjadi obyek penting penelitian.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan sarana dan prasarana yang ada di SDN 14 Telaga Biru merupakan satu kegiatan yang dimana berfungsi sebagai tolak ukur dalam menyediakan kebutuhan dan perlengkapan yang di perlukan oleh sekolah. Diamana perencanaan dilakukan tiap tahun di awal tahun ini dimana kegiatan setiap sekolah atau setiap organisasi dalam satu sekolah membuat analisis berdasarkan kondisi sekolah tersebut dimana di prioritaskan adalah dimana kebutuhan dan perlengkapan yang di prioritaskan ini di tentukan oleh wakil kepala sarana dan prasarana dan pihak sekolah juga adil mempertimbangkan skala prioritas atau barang yang paling mendesak oleh guru mengingat bahwa anggaran sekolah terbatas.

1. Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah SDN 14 Telaga Biru ini memang ditunjang dalam bentuk bantuan dari pemerintah dan bentuk bantuan dari yayasan, bentuk bantuan dari pemerintah sudah dijelaskan di atas. Bentuk bantuan dari yayasan yaitu berupa dana langsung milik yayasan sendiri berupa barang, dan ada bantuan yang bersumber dari orangtua siswa yaitu berbentuk uang tunai dan sejenis barang untuk sekolah, bantuan dari orang tua siswa tersebut bersifat infak bagi sekolah.

Hal ini tidak diwajibkan bagi semua orang tua siswa untuk mengirim jenis bantuan apapun atau yang sering terjadi orangtua siswa selalu mengirim uang kepada pihak sekolah guna mensedekahkan sedikit hartanya untuk kebutuhan tertentu bagi sekolah, hal tersebut sekolah hanya menerima seikhlasnya dari para orangtua siswa, karena memang sekolah tidak memberi peraturan untuk menerima infak dan jenis bantuan lainnya setiap bulan atau setiap tahunnya bagi orang tua siswa.

2. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana prasarana di SDN 14 Telaga Biru dengan melihat skala prioritas yakni melihat barang mana yang sangat dibutuhkan dan tidak terlalu dibutuhkan. Prosedur dalam pengadaan sarana prasarana di SDN 14 Telaga Biru ini dengan membuat proposal tertulis untuk pengajuan tahun depan yang dirancang dalam RAKAS (Rencana Kerja Aanggaran Sekolah) agar anggaran yang diajukan tahun depan bisa dapat segera dibelanjakan dan dana yang dipergunakan untuk membelinya berasal dari dana BOS.

pengadaan yang di laksanakan di SDN 14 Telaga Biru ada beberapa tahap yang pertama yaitu bentuk seleksi yang dimana pengadaannya tidak langsung membeli semua sarana prasarana, akan tetapi dengan memilih dulu sarana dan prasarana apa saja yang lebih di butuhkan oleh sekolah dan dengan mengadakan rapat dengan kepala sekolah beserta staf-staf lainnya dan selanjutnya kepala sekola mengajukan hasil rapat pengadaan sarana dan prasarana kepada yayasan karena pengadaan sarana dan prasarana dapat terlaksanakan jika dapat persetujuan dari kepala yayasan.

Proses pengadaan di SDN 14 Telaga biru selalu berusaha menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan membuat daftar kebutuhan. Adapun untuk mekanisme atau cara pengadaan sarana dan prasarana di SDN 14 Telaga Biru yaitu dengan menggunakan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana hasil produksi, membeli sarana dan prasarana seperti Buku siswa, perlengkapan Ipa, Perlengkapan Uks, Meja dan Kursi siswa dengan dana yayasan yang berupa dana dari donatur ataupun lainnya dan menerima sumbangan dari orang tua siswa

Setelah disusun dengan baik perencanaan pengadaan sarana dan prasarana maka dilakukan proses pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana. Sekolah melakukan pengadaan disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah yang tercantum di Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) walaupun terkadang dalam pengadaan

ada yang tidak sesuai dengan daftar kebutuhan. Kepala SDN 14 Telaga Biru telah berupaya dalam proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu dengan berupaya menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang peroses belajar mengajar di sekolah.

Dengan demikian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pimpinan sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhan keutuhan yang diperlukan sekolah berupa buku guru, buku siswa, dan buku bacaan sesuai dengan temuan terdahulu dan teori-teori yang terkait

sumber pengadaannya barang untuk sekolah ini melalui reparasi barang-barang yang rusak, pembelian barang baru menggunakan dana dari pemerintah dan sumbangan masyarakat, peminjaman dari pihak swasta dan penukaran barang baru dengan barang yang sudah rusak.

3. Pemanfaatan sarana dan prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN 14 Telaga Biru yaitu pemanfaatan segala jenis barang yang ada dilingkungan sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana di Sekolah seperti pemanfaatan barang untuk dijadikan bahan ajaran sesuai dengan materi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak yang ada di SDN 14 Telaga biru yaitu yang digunakan oleh Kepala Sekolah, Guru dan seluruh siswa. Kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk Semua pihak yang ada di sekolah. Pemanfaatan sarana dan prasarana dapat berupa barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak seperti didalam ruangan atau diluar ruangan dan sudah sesuai dengan perkembangan anak, Tetapi ada juga siswa yang masih belum memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang sudah di adakan contohnya itu ada sebagian siswa yang masih belum bisa membaca sehingga buku-buku yang ada tidak di manfaatkan.

Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat empat tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu: (1) tercapainya tujuan; (2) relevan penggunaan antar media dan pembahasan materi; (3) sarana prasarana yang tersedia; dan (4) karakteristik siswa.

Perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak, peralatan yang kurang lengkap dsb. Oleh karena itu Pimpinan sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah. Ia harus mampu mendorong guru-guru untuk bersama-sama memperhatikan masalah ini. Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana prasarana yang memadai.

Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang baik akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik lebih semangat belajar di sekolah. Apabila terjadi kekurangan sarana dan prasarana dalam belajar akan mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam melakukan proses pembelajaran.

Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar.

Pemanfaatan memiliki arti penggunaan ataupun proses, Penggunaan merupakan kata yang sesuai sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk mendukung proses belajar dan mengajar dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Istilah pemanfaatan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam penelitian ini diartikan yaitu penggunaan atau proses, dan perbuatan yang menjadikan sarana prasarana ada manfaatnya dalam lembaga pendidikan.

pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN 14 Telaga Biru, mengetahui hambatan dalam melaksanakan manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana

pembelajaran, serta untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan dalam melaksanakan manajemen pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN 14 Telaga Biru. Sarana dan prasarana pembelajaran yang seharusnya telah terpenuhi meskipun terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi mutu akademik yang semakin tahun semakin meningkat sehingga menjadikan sekolah lebih baik dan berkualitas lagi.

4. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang- barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut.(Sulfemi, 2019) Dalam pemeliharaan Di SDN 14 Telaga Biru Itu sudah di katakan baik hanya saja ada sebagian siswa yang masih belum bisa menjaga sarana dan prasarana yang telah di sediakan contohnya ada hal-hal khusus yang siswa lakukan yaitu main di atas meja, melempar barang-barang yang ada di dalam kelas, menyalah gunakan buku-buku yang di sediakan bahkan banyak buku-buku yang hilang karena kelalaian siswa.

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dilakukan oleh pengelola sarana dan prasarana, guru dan seluruh siswa. Pemeliharaan ini berupa kebersihan sekolah, perawatan cat sekolah, pagar, penataan taman, penjagaan barang-barang, penjagaan buku-buku serta alat permainan yang setelah digunakan guru mengajar

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya mempertahankan atau memperbaiki peralatan pada kondisi yang bisa diterima. pemeliharan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, menjamin kesiapan operasional peralatan, menjamin ketersediaan peralatan melalui pengecekan secara rutin, menjamin keselamatan penggunaan sarana dan prasarana.

Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah jika ditinjau dari sifat maupun waktunya terdapat beberapa macam, yaitu: ditinjau dari sifatnya, yaitu: pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharaannya, yaitu: pemeliharaan sehari-hari (membersihkan ruang dan perlengkapannya), dan pemeliharaan berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng dan perabotan lainnya

Pemeliharaan ini juga merupakan suatu kegiatan yang diarahkan pada tujuan untuk menjamin kelangsungan fungsional suatu sistem produksi sehingga dari sistem itu dapat diharapkan menghasilkan output sesuai dengan yang dikehendaki.

segala kegiatan yang dilakukan untuk menjaga sistem peralatan agar pekerjaan dapat sesuai dengan pesanan. Perawatan juga didefinisikan sebagai suatu aktivitas untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh warga sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, semua perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat diberdayakan dengan sebaik mungkin.

5. Pengawasan sarana dan prasarana

Pengawasan merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan dalam suatu kegiatan dengan adanya proses pengawasan ini maka barang-barang yang ada di sekolah bisa terpenuhi dan menghindari adanya kesalahan.

Pengawasan sarana dan prasaran yang ada di SDN 14 Telaga Biru merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan atau penyalahgunaan, pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya pengawasan harus didasarkan atas bukti-bukti yang ada.

Apabila hasil dari pengawasan atau pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-

kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaian. Fungsi dari kegiatan pengawasan adalah menentukan data-data yang menjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.

Maka dari itu manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disini sangatlah penting untuk membantu jalannya proses belajar mengajar. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mengontrol pengadaan, pemetaan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesunguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

Konsep kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi di Indonesia. Paradigma tersebut mengandung atribut pokok, yaitu relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, memiliki suasana akademiki dalam penyelenggaraan program studi, adanya komitmen kelembagaan dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi yang efektif dan produktif, keberlanjutan program studi, serta efisiensi program secara elektif berdasarkan kelayakan dan kecukupan. Dimensi-dimensi tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis untuk merancang dan mengembangkan usaha penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berorientasi pada masa yang akan datang.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah yaitu: (a) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tesebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program dan tujuan yang realistis, (b) mengukur dan menilai kagiatan-kegiatan atas dasar tujuan yang telah ditetapkan, (c) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

Dalam kegiatan pengawasan perlengkapan pendidikan yaitu penetapan dan penghapusan barang. Adapun syarat-syarat penghapusan antara lain: (a) dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dimanfaatkan lagi, (b) tidak sesuai dengan kebutuhan, (c) kuno yang penggunaanya tidak sesuai lagi, (d) terkena larangan, (e) mengalami penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang, (f) biaya pemeliharaan tidak seimbang, (g) berlebihan, yang tidak digunakan lagi, (h) dicuri, (i) diselewengkan, (j) terbakar dan musnah akibat adanya bercana.

Dari lima indikator di atas maka ada dua indikator yang masih perlu di kembangkan lagi oleh pihak sekolah contohnya itu pada indikator Pengadaan dan Pemeliharaan. Untuk pengadaan Di SDN 14 Telaga Biru ini masih perlu di adakan pengadaan pagar beton, komputer-komputer yang masih belum di fasilitasi, dan pengadaan sudut baca pada setiap kelas. Untuk Pemeliharaan Sapras di SDN 14 Telaga Biru ini pihak sekolah harus bisa mengupayakan agar fasilitas yang sudah ada itu bisa terjaga dari kalangan siswa yang bisa salah menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, agar fasilitas yang ada bisa awet dan tahan lama ketika digunakan dengan jangka waktu yang lebih lama.

Indikator yang sudah maksimal yaitu indkator perencanaan, pengadaan dan pemanfaatan. pada indikator perencanaan itu dikatakan sudah maksimal karena perencanaan di SDN 14 Telaga Biru itu sudah berjalan dengan baik begitu juga pada Indikator pengadaan sudah di katakan sangat maksimal dikarenakan pihak sekolah selalu mengusahakan untuk pengadaan sarana dan praarana di sekolah itu selalu terpenuhi sehingga seluruh siswa dan guru tidak merasakan kurang dan untuk Pemanfaatan sapras di SDN 14 Telaga Biru juga sudah dikatakan maksimal karena pihak sekolah selalu mengupayakan untuk sarana dan prasarana yang sudah di adakan bisa digunakan dan di manfaatakan dengan baik oleh seluruh siswa serta pihak sekolah.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengelolaan sarana dan prasrana di SDN 14 Telaga Biru,

dapat di simpulkan bahwa pengelolaan analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SDN 14 Telaga Biru ini melibatkan seluruh aspek sekolah (kepala sekolah,staf guru dan staf tata usaha). Perencanaan dan analisis kebutuhan di lakukan setiap awal tahun ajaran baru, pihak yang terlibat melakukan observasi awal. Observasi awal itu dengan melihat kebutuhan dan prioritas sarana dan prasarana kemudian pengadaaan sarana dan prasarana di sekolah ini dengan melalui membeli barang, sebelum melakukan pembelian pihak sekolah harus melakukan pengecekan terhadap sarana mana yang masih dan sudah tidak layak digunakan dan untuk sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan maka akan di laporkan ke dinas untuk bermohon pengadaan yang baru.

5. Daftar Pustaka

Arisandi, (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMKN 1 Rundeng Subulussalam (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

Bafadal, (2018). Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya). Jakarta: PT Bumi Aksara

Bafadal, (2018). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah. Jurnal Serambi Ilmu, 15(1), 67-78.

Engkoswara, (2018). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah. Jurnal Serambi Ilmu, 15(1), 67-78.

Lifia, (2021). Pemeliharaan dan Penggunaan Sarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, Vol2,No2 Hal 127.

Nababan, (2021). Urgensi Perencanaan Program Pendidikan pada Lembaga Kristen. Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol 14

Niswanto, (2020). Efektivitas Manajemen Kesiswaan Pada SMP Negeri 3 Sakti Kabupaten Pidie. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kualapascasarjana Universitas Syiah Kuala, 5(4), 229–234

Soejipto, (2018). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah. Jurnal Serambi Ilmu, 15(1), 67-78.

Triyono, (2019). Implementasi Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 4(2), 317-329.